
FALSAFAH HIDUP DAN KARAKTERISTIK PRIBADI DAN KAITANNYA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN MAHASISWA

Nenny Anggraini^{1*)}, Carolina F. Sembiring²⁾, Humala Situmorang³⁾

^{1,2,3)}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

*)Corresponding author, e-mail: nenny.angraeni@uki.ac.id

Abstract

According to experts, there were 2 factors that influence a person in entrepreneurship, internal factors, including demographics (age, experience, education), personality, motivation, and external factors, including family environment (interaction in the family and socio-economic conditions) and work environment. Therefore, the role of universities is needed to provide information, knowledge, understanding of entrepreneurship, and provide a forum for students to become entrepreneurs. This study aims to analyze the relationship between philosophy of life, personal characteristic and entrepreneurial competencies of FEBUKI students. Data were analyze using Rank Spearman correlation and Pearson Product Moment. The results showed that there was positive and partially significant correlation between Philosophy of Life and Entrepreneurship Competencies, amounting to 0.677, there was a positive and significant relationship between personal characteristics and entrepreneurial competencies of 0.696 and there was a simultaneous relationship between Philosophy of Life and Personal Characteristics with Entrepreneurship Competencies of FEBUKI Students of 0.597.

Keywords: philosophy of life, personal characteristics, entrepreneurial competencies

Abstrak

Menurut para ahli, bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha, yaitu faktor internal, meliputi Demografi (usia, pengalaman, pendidikan), Kepribadian, Motivasi dan faktor Eksternal, meliputi Lingkungan keluarga (interaksi dalam keluarga dan kondisi sosial ekonomi) dan Lingkungan kerja. Oleh karena itu, peranan perguruan tinggi diperlukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman tentang kewirausahaan serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara falsafah hidup, karakteristik pribadi dengan kompetensi wirausaha mahasiswa FEBUKI. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman dan Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif dan signifikan secara parsial antara Falsafah Hidup dan Kompetensi Kewirausahaan, sebesar 0,677, ada hubungan yang positif dan signifikan antara Karakteristik pribadi dengan Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,696 dan ada hubungan secara simultan antara Falsafah Hidup dan Karakteristik Pribadi dengan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa FEBUKI sebesar 0,597.

Katakunci : falsafah hidup, karakteristik pribadi, kompetensi kewirausahaan

How to Cite: Anggraini, N., Sembiring, C. F., & Situmorang, H. . (2022). FALSAFAH HIDUP, KARAKTERISTIK PRIBADI DAN KAITANNYA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN MAHASISWA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.121>

Pendahuluan

Data Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang, sehingga menjadi 7,04 juta. Sebelumnya pada tahun 2016, jumlah pengangguran sebanyak 7,03 juta orang (Kompas, November 2017). Pertambahan jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh peningkatan angkatan kerja di Indonesia. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus 2017 mencapai 128,06 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 2,62 juta dibandingkan data 2016 yaitu 125,44 juta orang. Data tersebut menunjukkan, bahwa besarnya peningkatan tenaga kerja kurang diimbangi dengan pemenuhan lapangan kerja. Terbatasnya lapangan kerja membuat pengangguran semakin meningkat. Hal ini terjadi, karena sebagian besar dari angkatan kerja lebih memilih mencari kerja daripada berwirausaha. Pemerhati kewirausahaan menyatakan, bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan kerja (job creator). Hal ini disebabkan antara lain, karena sistem pembelajaran yang diterapkan diberbagai perguruan tinggi saat ini umumnya lebih fokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan (Agusthinuz, 2013). Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia (FEBUKI), harus meningkatkan kecakapan kelulusannya dengan kemampuan memahami dan mengimplementasikan kewirausahaan secara praktis. Dalam visi misi FEBUKI, dicantumkan salah satu keunggulan FEBUKI adalah menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik atau profesional dibidang manajemen, akuntansi, pajak dan bidang ilmu pengetahuan lainnya serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Kewirausahaan sudah sejak lama gencar dilakukan khususnya dalam dunia pendidikan. Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) mencanangkan program kewirausahaan mahasiswa menjadi prioritas nasional, sebagai upaya pembenahan sistem pendidikan agar terjadi keselarasan antara pendidikan dan dunia kerja. Pengembangan karakter kewirausahaan pada jenjang pendidikan formal diharapkan sejalan dengan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan, oleh karena itu telah disiapkan konsep kurikulum berbasis kewirausahaan untuk semua jenjang pendidikan. Namun hal tersebut tentu belum cukup jika hanya pada batas memotivasi, karena diperlukan juga kebijakan yang sinergis dan efektif dalam tindak lanjutnya. Mahasiswa harus diarahkan, sehingga dapat mengembangkan soft skill nya. Melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan akan mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan dan akhirnya dapat menciptakan dan mengembangkan usaha yang kreatif dan inovatif.

Seperti yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha, yaitu faktor internal, meliputi demografi (usia, pengalaman, pendidikan), kepribadian, motivasi dan faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga (interaksi dalam keluarga dan kondisi sosial ekonomi) dan lingkungan kerja (Agusthinuz, 2013). Oleh karena itu, peranan perguruan tinggi diperlukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman tentang kewirausahaan serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berwirausaha. FEBUKI, sebagai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dalam berwirausaha kepada setiap mahasiswanya sejak tahun 1995 (khusus Prodi S1 Manajemen). Berdasarkan keputusan pimpinan FEBUKI, akhirnya menetapkan mata kuliah kewirausahaan pada empat prodi FEBUKI (S1-Manajemen, S1-Akuntansi, D3-Pajak dan D3-Akuntansi) sebagai mata kuliah wajib. Dengan adanya mata kuliah Kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa FEBUKI, maka mahasiswa dapat mempraktekkan kegiatan kewirausahaan tersebut baik di dalam maupun di luar kampus. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan mahasiswa. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Dahulu, kewirausahaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman langsung praktek di lapangan, maka kewirausahaan dianggap merupakan bakat sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat diajarkan dan dipelajari. Namun sekarang kewirausahaan bukan hanya praktek di lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada semua orang. Kewirausahaan merupakan terjemahan dari entrepreneurship, sedangkan kata entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis 'entreprendre' yang artinya petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan sesuatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya, dimana kewirausahaan digunakan untuk menggambarkan fenomena baru dari individu yang muncul dengan usaha baru, mengembangkan, mempergunakan sumber daya dan menciptakan usaha baru. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755) dan makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar.

Menurut Daft, R.L., (2013) "Entrepreneurship is the process initiating a business, organizing the necessary resources, and assuming the associated risk and rewards". (Kewirausahaan adalah proses memulai bisnis, mengorganisir sumber daya yang diperlukan, dan dengan asumsi risiko terkait dan manfaat). Menurut Bygrave, William D dan Andrew Zacharakis, 2011, "The entrepreneurial process involves all the functions, activities, and actions associated with perceiving opportunities" (Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan terkait dengan mengamati peluang). Selanjutnya, dikatakan pula, bahwa dalam berwirausaha ada faktor kritis yang mempengaruhi, yaitu faktor pribadi, sosiologis dan lingkungan. Entrepreneurship menurut Kao (1995) adalah sebagai berikut: "The process of doing something new (creative) and something different (innovative) for the purpose of creating wealth for the individual and adding value to society". Jadi maksud kewirausahaan disini merupakan proses untuk melakukan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovasi) dengan satu tujuan yaitu menciptakan kesejahteraan bagi individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Sedangkan Hendro (2011) menerjemahkan bahwa entrepreneurship adalah ilmu pengetahuan (knowledge), kepribadian dan sikap, filosofi, skill dan ketrampilan, seni (art), profesi, naluri, mimpi seseorang dan pilihan hidup seseorang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu usaha dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Pembentukan Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan "...entrepreneurship has models, processes and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired" (Kuratko & Hodgetts dalam Aprilyanti, 2012). Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto dalam Suharti dan Sirine (2011). Faktor internal berasal dari dalam wirausaha dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri yang dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan sebagainya. Dari berbagai pendapat para ahli, seperti yang dikutip oleh Agusthinuz (2013) dapat disimpulkan, ada 2 faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, yaitu

Faktor Internal, meliputi: (1) Demografi. (a) Usia : usia kronologis seseorang yang merupakan usia ketika seseorang memulai karir berwirausaha. Ahli berpendapat, bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia. (b) Pengalaman:

pengalaman menjalankan usaha dapat mendorong keberhasilan usaha. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat jalan untuk membuka usaha baru. (c) Pendidikan: pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal akan mendorong wirausaha untuk berpikir kritis dan analitis dan dapat dimanfaatkan untuk merencanakan dan mengelola usahanya. (2) Kepribadian. Karakteristik kepribadian seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan. Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi resiko dan tantangan dalam hidupnya. Ada beberapa tipe kepribadian sebagai berikut: (a) Seseorang yang berprestasi (Achiever); mempunyai kebutuhan untuk berprestasi dan selalu ingin lebih baik dalam mengejar prestasinya. (b) Seorang ahli penjualan (Super sales person); mempunyai kemampuan memasarkan dan mempengaruhi orang lain dan kemampuan sosialisasi yang baik. (c) Seorang pemimpin (Real Managers); mempunyai kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain dan mampu menggerakkan orang-orang di sekitarnya. (d) Ahli mengemukakan ide (Expert Idea Generation); mempunyai karakteristik keinginan untuk berinovasi, selalu mencari gagasan dan membuat perubahan dengan cara baru. (3) Motivasi. Kekuatan motivasi merupakan pendorong untuk dapat memulai usaha dan mencapai keberhasilan.

Menurut Das, dalam Mudzakar dan Zulganef (2011) mengungkapkan ada 3 faktor yang mempengaruhi pembentukan kewirausahaan, yaitu faktor antiseden yang terdiri dari: 1) faktor-faktor latar belakang, misal pengaruh keluarga dan genetic yang mempengaruhi motivasi, keahlian (skill), dan pengetahuan (knowledge), 2) organisasi inkubator, misal kondisi organisasi entrepreneur bekerja sebelum memulai usaha; keahlian yang dipelajari dalam organisasi tersebut, dan 3) faktor lingkungan, misal kondisi ekonomi, akses kepada modal ventura dan jasa pendukung, dan model-model peran (role model). Penelitian Kizmi, dalam Mudzakar dan Zulganef (2011) tentang generasi ke dua wirausaha di India, mengungkapkan beberapa sifat kewirausahaan yang dimiliki oleh generasi ke dua wirausaha, yaitu: (1) Filosofi hidup (guiding philosophies); (2) Karakteristik kepribadian yang terdiri dari kapasitas mental untuk menangani situasi (intelligence), kapasitas kerja keras untuk menjadi entrepreneur (diligence), tidak mudah menyerah (perseverance), yakin akan kemampuannya untuk mencapai apa yang sudah ditetapkan (confidence), kapasitas untuk berinovasi, berpikir hal baru dan ide yang baru yang berguna (creativity), dan tidak sabar (amiability); (3) Kompetensi kewirausahaan, yang terdiri dari berorientasi prestasi (achievement oriented), kepemimpinan, keahlian hubungan manusia (human relation skills), motivasi, keahlian administratif, berani mencari ide baru, kemampuan mengambil risiko, time management, kemampuan melihat masa depan, dan keahlian manajerial.

Sementara itu, M. Scarborough dan Zimmerer (2008) mengemukakan 8 (delapan) karakteristik wirausaha, yaitu: memiliki rasa tanggung jawab dan atas usaha-usaha yang dilakukannya, lebih memilih resiko yang moderat, percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, selalu menghendaki umpan balik yang segera, berorientasi ke masa depan, perspektif, dan ber wawasan jauh ke depan, memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, memiliki ketrampilan mengorganisasikan sumber daya dan menciptakan nilai tambah, selalu menilai prestasi dengan uang.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa FEBUKI, dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari 40 orang S-1 Akuntansi, 40 orang S1-Manajemen, mahasiswa yang aktif registrasi online pada semester Genap tahun akademik 2018/2019. Pengambilan sampel dengan metode probability sampling, dengan teknik pengambilan sampel adalah dengan stratified random sampling.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis Falsafah hidup/pegangan hidup menunjukkan bahwa jumlah total skor nilai jawaban responden untuk variabel falsafah hidup yaitu sebesar 2999 dengan rata-rata nilai sebesar 4,32. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel falsafah hidup mahasiswa FEBUKI termasuk dalam kategori “Baik” karena jawaban responden berada diantara 3,41 – 4,20. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEBUKI memiliki falsafah hidup yang baik dimana mahasiswa FEBUKI memiliki falsafah hidup yaitu lebih baik mendapatkan keuntungan sedikit tapi jangka panjang daripada mendapatkan keuntungan besar tapi hanya sesaat serta menganggap bahwa tantangan adalah langkah awal menuju sukses. Sedangkan untuk variabel karakteristik pribadi yaitu sebesar 3044 dengan rata-rata nilai sebesar 4,34. Dengan demikian, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel karakteristik pribadi mahasiswa FEBUKI termasuk dalam katagori “Baik” karena jawaban responden berada diantara 3,41 – 4,20. Sehingga disimpulkan bahwa mahasiswa FEBUKI memiliki karakteristik pribadi yang baik hal ini ditunjukkan dengan saya yakin dapat mengejar cita-cita serta ketika sedang tidak kuliah saya selalu mengerjakan sesuatu untuk membuat saya kreatif. Untuk variabel kompetensi kewirausahaan yaitu sebesar 3198 dengan rata-rata nilai sebesar 3,99, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI termasuk dalam katagori “Baik” dikarenakan jawaban responden berada diantara 3,41 – 4,20. Sehingga disimpulkan bahwa mahasiswa FEBUKI memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan saya termasuk orang yang mampu mengelola waktu dalam hidup, saya selalu mengerjakan sesuatu pekerjaan sampai selesai serta saya termasuk orang yang mampu melihat peluang di masa mendatang.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher untuk menguji secara simultan variable bebas terhadap variabel terikat dan uji t untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan skala pengukuran ratio, Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel tabel di bawah ini :

Tabel
Hasil Pengujian Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations		
		FALSAFAH HIDUP	KARAKTERISTIK PRIBADI	KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
FALSAFAH HIDUP	<i>Pearson Correlation</i>		1	.615**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>			.000
	<i>N</i>	100	100	100
KARAKTERISTIK PRIBADI	<i>Pearson Correlation</i>	.615**	1	.699**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
	<i>N</i>	100	100	100
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	<i>Pearson Correlation</i>	.690**	.699**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
	<i>N</i>	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Di mana diketahui bahwa:

- a. Koefisien korelasi PPM X₁ dengan Y sebesar 0,690
- b. Koefisien korelasi PPM X₂ dengan Y sebesar 0,699
- c. Koefisien korelasi PPM X₁ dengan X₂ sebesar 0,615

Sehingga diperoleh koefisien korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yX_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2 ryx_1 ryx_2 r_{x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{(0,690)^2 + (0,699)^2 - 2(0,690)(0,699)(0,615)}{1 - (0,615)^2}}$$

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,4761 + 0,4886 - 0,5932}{0,6217}}$$

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,3715}{0,6217}}$$

$$R_{yx_1 x_2} = 0,597$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda PPM sebesar 0,597, yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel falsafah hidup dan karakteristik pribadi dengan kompetensi kewirausahaan cukup kuat dan bernilai positif. Sedangkan pengujian hipotesis secara simultan diperoleh f_{hitung} sebesar (207,20), maka berarti lebih besar dari pada f_{tabel} (3,09), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti terdapat hubungan antara variabel falsafah hidup dan karakteristik pribadi secara simultan dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik simpulan yaitu korelasi antara variabel falsafah hidup dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI adalah kuat dan bernilai positif, dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,677, sedangkan hasil uji koefisien korelasi secara parsial menunjukkan (Sig. (2 tailed) sebesar 0.000), yang berarti adanya hubungan yang signifikan, antara variabel falsafah hidup dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI. Korelasi antara variabel karakteristik pribadi dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI adalah kuat positif, dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,696. Dengan hasil uji koefisien korelasi secara parsial menunjukkan (Sig. (2 tailed) sebesar 0.000), yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik pribadi dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI. Korelasi antara variabel falsafah hidup dan karakteristik pribadi secara bersama-sama dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI adalah cukup kuat positif, dengan nilai koefisien korelasi ganda PPM sebesar 0,597. Dengan hasil uji Koefisien Korelasi Ganda Pearson Product Moment menunjukkan f_{hitung} (207,20) > f_{tabel} (3,09), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti ada hubungan antara variabel falsafah hidup dan karakteristik pribadi dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FEBUKI. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi FEBUKI adalah perlunya mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mata kuliah kewirausahaan yang sudah diberikan selama ini, terutama menumbuhkan kembangkan spirit entrepreneurship agar mahasiswa menjadi mandiri dan tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan saja setelah lulus nantinya. Selain itu perlu adanya integrasi antara matakuliah kewirausahaan dengan matakuliah lainnya, agar diperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Referensi

- Agusthinuz. (2013). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi perbandingan Antara Mahasiswa Universitas Gunadharma dan Atmajaya, www.agusthinuz.blogspot.com
- Bygrave, W. & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship*. New Jersey: John Wiley & Sons,
- Daft, Richard L & Marcic, Dorothy. (2013). *Management The New Work Place*. Canada : South Western Cengage Learning.
- Hendro, (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kao, R., (1995). *Entrepreneurship : A Wealth Creation and value adding process*. Simon & Schuster Asia, Pte Ltd.
- Mudzakar, Kohar dkk (2011). Eksplorasi Profil Demografik dan Psikografik Kewirausahaan Mahasiswa Bandung, Seminar Kewirausahaan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 13 No 2, September.
- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada.
- Zimmerer, Thomas. & Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba: Empat.
- Aprilyanti Eka, Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal pendidikan Vokasi*, Volume 2 No.3 November 2012